Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Return Saham

Suci ¹✉

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sample dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder hasil dokumentasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel secara parsial, Return on Asset (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2016. Sementara Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2016.

Kata Kunci: *Return on Asset; return on equity, return saham.*

Abstract

This study aimed to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Stock Returns in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as many as 32 companies. The sample selection used the purposive sampling method, which is a sample selection method with specific considerations. The data source used is secondary data from the documentation of banking companies on the Indonesia Stock Exchange in the form of company financial statements. The data in this study will be tested with several stages of testing, including descriptive statistical tests, classical assumption tests consisting of (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), and testing all hypotheses through the coefficient of determination test, partial test (t test) and simultaneous test (f test). The results showed that, partially, Return on Assets (ROA) had a positive but insignificant effect on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2016. Meanwhile, Return on Equity (ROE) had a negative and insignificant effect on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2016.

Keywords: *Return on Asset; return on equity, return saham.*

Copyright (c) 2022 Suci

✉ Corresponding author :

Email Address : suci@iainpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Simanjuntak & Sari, 2015). Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Salam et al., 2020).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Tekatel & Nurebo, 2019).

Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank (Samalam et al., 2018). Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanam modal. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan (Patricia et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Agrawal et al., 2019). Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliable dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Sitorus et al., 2021). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Devitra, 2013). Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat

memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Parab & Reddy, 2018).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income (Aldiena & al Hakim, 2019). Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan Return On Assets (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Agrawal et al., 2019). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio Return on Asset (ROA).

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi nonkeuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan (Rusli & Dasar, 2016).

Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (rate of return) yang diharapkan. Investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relative tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar. Harapan keuntungan dimasa datang merupakan kompensasi waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut return. Tingkat keuntungan (return) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan (Apriliani & Hartini, 2017; Maemunah & Nur, 2013).

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran (Simanjuntak & Sari, 2015). Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, rentabilitas maupun likuiditasnya, apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahanan kesehatannya sedangkan apabila Bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan (Salam et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya akan dijelaskan landasan teori dalam penelitian ini. Manajemen keuangan merupakan suatu keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan suatu usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan pada saat ingin melakukan pengambilan keputusan (Maemunah & Nur, 2013). Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Menurut (Mangantar et al., 2020) saham dibedakan menjadi dua: (1) return realisasi merupakan return yang telah terjadi, (2) return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian return, bahwa return suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

Febrioni (2016) menyatakan bahwa Return Saham adalah: "Return from investment security is cash flow and capital gain/loss". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss. Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu return saham sesungguhnya (realized return) dan return yang diharapkan atau return ekspektasi. Return sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain (Gunadi & Kesuma, 2015). Bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya capital gain suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Putra (2016) mengemukakan: "Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah". Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dan dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Return of Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta

perusahaan, yang diperoleh dari modal diri sendiri ataupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Almira & Wiagustini, 2020). Return on Assets (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari asset-asset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Mayuni & Suarjaya, 2018). Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Agrawal (2019), "return on asset adalah menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba". (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang di investasikan dalam total asset dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return on Assets) adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkatan pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan (Nadyayani & Suarjaya, 2021). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROA memberikann ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Samalam et al., 2018).

ROA yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti semakin baik, karena tingkat return yang diharapkan oleh investor semakin besar atau bernilai positif. Penelitian yang terkait dilakukan (Puspitadewi et al., 2016) yang hasil penelitiannya mengukur bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Hal ini berarti semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka return sahamnya akan semakin tinggi, demikian sebaliknya.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba. Menurut (Medyawicesar et al., 2018), "ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan". Menurut Dewi (2019) Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon

investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut (Gunadi & Kesuma, 2015) angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor (Putra & Kindangen, 2016). Menurut Mangantar (2020), Return on Equity (ROE) rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas. Almira (2020) mengatakan "semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham".

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang di investasikan dalam keseluruhan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return on Assets) adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan (Mayuni & Suarjaya, 2018). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga) Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya (Simanjuntak & Sari, 2015).

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat (Samalam et al., 2018). Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Pada prinsipnya, investor membeli saham tersebut pada harga yang lebih tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari saham perusahaan tersebut (Salam et al., 2020). Dengan demikian maka jelas bahwa pasar modal merupakan pasar tempat terjadinya transaksi jual beli efek, sedangkan bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan system guna terlaksananya transaksi yang terjadi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Return On Assests berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan
 H2: Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sample, yaitu metode pemilihan sample dengan pertimbangan tertentu dengan membuat batas-batas berdasarkan ciri-ciri subyek yang dijadikan sample pada penelitian. Adapun BANK yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbankan yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk20.
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk30.
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk16.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk27.
5	BNLI	Bank Permata Tbk25.
6	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk8.

Sumber: www.idx.co.id

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan tahap penelitian dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder hasil dokumentasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekritif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Return On Assets (X1)	Return On Assets = $\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Salam et al., 2020; Simanjuntak & Sari, 2015)

Return On Equity (X2)	Return On Equity = $\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	(Salam et al., 2020; Samalam et al., 2018)
Return Saham (X3)	Rerutn Saham = $\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	(Febrioni et al., 2016; Maemunah & Nur, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengaruh ROE dan ROA terhadap Return harga saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. ROA, ROE, dan Return Saham Tahun 2012-2016

Kode	Tahun	ROA	ROE	Return Saham
BBNI	2012	0.021	0.162	0.05
	2013	0.023	0.190	0.12
	2014	0.026	0.177	0.45
	2015	0.018	0.117	-0.12
	2016	0.019	0.128	0.13
BBTN	2012	0.012	0.133	0.28
	2013	0.012	0.135	-0.47
	2014	0.008	0.091	0.37
	2015	0.011	0.134	0.14
	2016	0.012	0.137	0.34
BMRI	2012	0.025	0.210	0.21
	2013	0.026	0.212	-0.09
	2014	0.024	0.197	0.22
	2015	0.023	0.177	0.37
	2016	0.014	0.096	0.21
BBRI	2012	0.034	0.288	0.07
	2013	0.034	0.269	-0.02
	2014	0.030	0.248	-0.02
	2015	0.029	0.225	0.04
	2016	0.026	0.179	0.06
BNLI	2012	0.010	0.109	-0.02
	2013	0.010	0.122	-0.08
	2014	0.009	0.093	0.19
	2015	0.001	0.013	-0.46
	2016	-0.039	-0.336	0.04
CNBA	2012	0.022	0.188	-0.08
	2013	0.020	0.166	-0.14
	2014	0.010	0.082	-0.08
	2015	0.002	0.015	-0.21
	2016	0.009	0.061	0.56

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis

dengan menghitung jumlah rata-rata, median, nilai minimum dan nilai maximum dari variabel Return on Assets, Return on Equity dan Return Saham. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.04	.03	.0160	.01369
ROE	30	-.34	.29	.1339	.11087
ReturnSaham	30	-.47	.56	.0687	.23630
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data SPSS 21.0

Tabel 1 menjelaskan jumlah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012– 2016. Nilai terendah adalah ROA pada perusahaan perbankan sebesar -0,04, sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar 0,03 dengan rata-rata sebesar 0,0160 dan standar deviasi sebesar 0,01369. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Return On Asset (ROA) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya. Nilai terendah adalah ROE pada perusahaan perbankan sebesar -0,34 sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar 0,29 dengan rata-rata sebesar 0,1339 dan standar deviasi sebesar 0,1339. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Return on equity (ROE) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya. Sedangkan untuk return saham nilai terendah sebesar -0,47, sedangkan nilai return saham tertinggi sebesar 0,56 dengan rata-rata sebesar 0,0687 dan standar deviasi sebesar 0,23630. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Return on equity (ROE) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata nya.

Tahap kedua yang akan dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Terdapat tiga macam uji yang asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dan harus dipenuhi sebelum dilanjutkan dalam analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23481990
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 6. Uji Normalitas ROE
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
--	--	-------------------------

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23540793
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.064
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Nilai Kolomogorow Smirnow Z pada table one sample Kolomogorow Smirnow test yaitu sebesar 0,990 untuk model 1 sebesar 0,998 untuk model 2. Hal ini menunjukkan bahwa kedua midel ini menunjukkan nilai Kolomogorow Smirnow Z lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model ini telah memenuhi uji normalitas yaitu distribusi normal.

Selanjutnya uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara redual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika DW lebih besar daridu dan (4-du), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.159 ^a	.025	-.047	.24179	2.247

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dapat dilihat bahwa nilai DW untuk model sebesar 2,247 pada tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sample (N) adalah 30 dan jumlah Variabel Independen adalah 2 (K=2) memberkan nilai dL (batas bawah) = 1,35240 dan dU (batas atas) = 1,38936. Berdasarkan data tersebut, nilai DW > nilai dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Selanjutnya uji heteroskedastikstas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absoluteresidual terhadap variable dependen (Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikasinya berada diatas 0,05, maka model regresi tersebut tidak memiliki atau mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastistas dapat dilihat pada table 8.

Tabel 8. Hasil Uj Heteroskedastisitas
Coefficients^s

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.206	.041	5.065	.000	
ROE	-9.286	9.488	-.912	-.979	.336
ROA	.946	1.172	.752	.807	.427

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel berda 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Tahap ketiga yaitu pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (return on asset dan return on equity) terhadap variabel dependen (return saham). Hasil pengujian disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.046	.070		.655	.518
ROE	-1.195	2.016	-.561	-.593	.558
ROA	11.405	16.322	.661	.699	.491

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -1,195 bernilai (-) yang artinya berpengaruh negatif terhadap return saham, namun memiliki nilai hitung sebesar -0,561 atau lebih kecil dari t tabel 2,04841 serta nilai signifikansi sebesar 0,558 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut berarti hipotesis pertama di tolak. Sementara variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 11,405 bernilai (+) yang artinya berpengaruh positif terhadap return saham, memiliki nilai hitung sebesar 0,661 atau lebih kecil dari t tabel 2,04841 serta nilai signifikansi sebesar 0,591 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak signifikan terhadap return saham. Hal tersebut berarti hipotesis pertama di tolak.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara simultan (uji f) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) menggunakan uji f. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.041	2	.020	.349	.709 ^b
Residual	1.579	27	.058		
Total	1.619	29			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 digunakan adjusted R square, yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.047	.24179

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset terhadap Return Saham

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. ROA berpengaruh positif terhadap return saham dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor. ROA (Return on Asset) merupakan kemampuan dari modal yang di infestasikan dalam keseluruhan aktifa untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Secara teori, semakin besar ROA berarti jumlah aktiva yang bias dihasilkan laba yang lebih besar atau semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan profitablitas yang tinggi yang diwakilkan oleh laba perusahaan dan dividen melalui mekanisme RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), akan mampu menarik investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sehingga dengan banyaknya investor yang memilih perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi maka dapat meningkatkan return saham yang merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018; Malintan & Herawati, 2013) yang membuktikan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Return saham. ROA memiliki pengaruh terhadap Return saham dikarenakan ROA merupakan indikator penting untuk menunjukkan profitabilitas bank serta tingkat kesehatan bank tersebut. Jika ROA suatu bank baik, maka hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya kepada saham tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan Return saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham

Hasil Perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018) yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan memiliki tingkat modal yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi jika laba yang diperoleh tinggi belum tentu akan dialokasikan ke return saham. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup bunga hutang perusahaan.

ROE (Return on Equity) merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Jika perusahaan tersebut efisien maka return yang dihasilkan juga akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan perbankan memiliki ROE yang meningkat setiap tahunnya namun, berbanding terbalik dengan return saham perusahaan yang terus mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ROE adalah Financial leverage. Pengaruh Financial leverage terhadap Return on Equity dapat dilihat dari pembagian ekuitas (modal). Secara umum modal adalah nilai nominal (uang) yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok memulai usaha maupun memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Rusli & Dasar, 2016). Modal dibagi menjadi dua yaitu modal internal atau modal sendiri (primary capital) dan eksternal modal tambahan atau modal dari pihak ketiga (investor). Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal investor adalah modal yang diperoleh dari investor atau dana pihak ketiga (Pandia, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Aisah & Mandala, 2016) yang menemukan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun menolak penelitian (Devi & Artini, 2019), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel secara parsial, Return on Asset (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2016. Sementara Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di berikan saran antara lain: 1. Diharapkan pada setiap perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba untuk tetap meningkatkan dan mempergunakan modal kerja. 2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh Return on asset dan Return on equity terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan maka perlu menambahkan jumlah sampel lebih banyak dan memperpanjang periode penelitian. 3. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode waktu yaitu 2012-2016 maka hasil ini tidak dapat digeneralisasikan untuk melihat kecenderungan jangka panjang.

Referensi:

- Agrawal, A., Mohanty, P., & Totala, N. K. (2019). Does EVA beat ROA and ROE in Explaining The Stock Returns In Indian Scenario? An Evidence Using Mixed Effects Panel Data Regression Model. *Management and Labour Studies*, 44(2), 103-134. <https://doi.org/10.1177%2F0258042X19832397>
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/24294/16088>
- Aldiena, E., & al Hakim, M. H. (2019). The Impact of Companies' Internal Factors On The Performance of Their Stock Returns. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 120-149. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.7708>
- Almira, N., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/55619/33870>
- Apriliani, F., & Hartini, E. F. (2017). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham Emiten LQ45. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 18(3), 199-208. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v18i3.50>
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusaahn Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1026>
- Devi, N. N., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/45717/30114>
- Devitra, J. (2013). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1). <https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/181>
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1). <http://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/download/56/52>
- Febriani, R., Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

- EProceedings of Management, 3(3).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3372>
- Ghozali, I. (2013). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 244.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. Udayana University.
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/61c27b94c2595df040a12e4d568017d3.pdf>
- Maemunah, S., & Nur, D. M. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada PT Astra Otoparts Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 61–66.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/download/719/612>
- Malintan, R., & Herawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id/106404/>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27527>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://media.neliti.com/media/publications/385742-none-bf53d9cc.pdf>
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(1), 21–31.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/14244>
- Nadyayani, D. A. D., & Suarjaya, A. A. G. (2021). The Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 695–703.
<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/ZZZC21501695703.pdf>
- Parab, N., & Reddy, Y. V. (2018). Impact Of Financial Performance Indicators On Stock Returns: Evidence From India.
<http://www.ijbs.unimas.my/images/repository/pdf/Vol19-no3-paper13.pdf>
- Patricia, O., Hidayati, S., & Wahyudi, W. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 464–476.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1140/0>
- Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. Udayana University.
<https://www.neliti.com/publications/253567/pengaruh-der-roa-per-dan-eva-terhadap-return-saham-pada-perusahaan-food-and-beve>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
<https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13717>
- Rusli, A., & Dasar, T. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v1i2.102>

- Salam, A. A., Rahmawati, V., Marviani, W., & Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(02), 101–110.
<https://scholar.archive.org/work/fvs5v4fihzeuni4a3k2c52lwme/access/wayback/http://ejournal.unisnu.ac.id/IDEB/article/download/1303/pdf>
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.6.4.2018.21912>
- Simanjuntak, P. D. L., & Sari, R. L. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(7), 14807.
<https://www.neliti.com/publications/14807/analisis-pengaruh-return-on-asset-net-profit-margin-earning-per-share-terhadap-r>
- Sitorus, J. S., Siburian, E., Simbolon, Y., & br Naibaho, R. E. (2021). The Effect Of Operating Cash Flow, Net Profit, ROA And ROE On Stock Return Of Idx. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 189–196. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.189-196>
- Tekatel, W. L., & Nurebo, B. Y. (2019). Comparing Financial Performance Of State Owned Commercial Bank With Privately Owned Commercial Banks in Ethiopia. *European Journal of Business Science and Technology*, 5(2), 200–217.
<http://journal.ejobsat.cz/contents/ejo/2019/02.pdf#page=77>